

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting bagi perkembangan siswa karena dengan pendidikan siswa dapat belajar banyak hal yang mereka tidak ketahui. Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan proses penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa (Hamzah, 2018, p. 2). Pembelajaran yang baik dan efektif didukung oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang diinginkan dan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran, siswa menjadi lebih semangat belajar, termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan pemikiran sebagai suatu pertimbangan yang aktif dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau pengetahuan yang dapat diterima begitu saja (Sitohang, 2019, p. 35). Siswa yang dapat mempergunakan keterampilan ini cenderung lebih mampu memahami dan memecahkan masalah serta melakukan tes dan ulangan dengan lebih baik. Dengan demikian, berpikir kritis siswa sangat diperlukan, karena selama proses

pembelajaran siswa mengembangkan ide pemikiran terhadap permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran.

Pada umumnya kegiatan pembelajaran masih menggunakan model konvensional yang lebih berfokus pada guru, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dan diberi tugas membaca dan mengisi soal saja, akibatnya siswa kurang termotivasi dalam belajar dan kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keadaan seperti inilah maka perlu diperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran dengan adanya permasalahan yang jelas sebagai kerangka bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah dan mencapai pengetahuan (Shoimin, 2019, p. 52).

Model pembelajaran *problem based learning* dipilih karena mempunyai kelebihan melatih kemampuan siswa untuk bisa memecahkan masalah, melatih siswa berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh serta memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dengan mengarahkan siswa untuk bersama-sama memecahkan masalah (Syamsidah dan Suryani, 2018, p. 283). Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* membuat siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran dan juga *mind mapping* yang diterapkan sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang lebih senang bermain dan bergembira sehingga jika siswa melihat gambar atau kata

kunci maka siswa akan lebih mudah mengingat materi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

Mind mapping merupakan salah satu cara yang digunakan pada bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk melatih cara berfikir peserta didik, metode ini mempunyai cara tersendiri yaitu menyajikan isi materi berupa pemetaan pemikiran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik (Sani, 2018, p. 65). *Mind mapping* memiliki kelebihan yaitu *mind mapping* termasuk cepat dipahami serta cepat dalam menyelesaikan permasalahan, *mind mapping* terbukti bisa dipakai untuk mengatur ide-ide yang ada di kepala, proses menggambar diagram dapat menghasilkan ide lainnya, setiap peta bersifat unik dan diagram yang sudah terbentuk dapat dijadikan arahan untuk menulis (Shoimin, 2019, p. 107). Sebagai salah satu muatan dalam tematik, materi IPA menjadi satu pembahasan yang penting. Dalam materi IPA, siswa diajak untuk mengenal alam sekitar dengan segala pengetahuan di dalamnya. Salah satunya yaitu mengenai ekosistem siswa diajak mengenal apa itu ekosistem, macam-macam ekosistem, rantai makanan, kerusakan ekosistem dan lainnya.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu dilakukan oleh Firdyan, Soekamto & Insani (2023) dengan judul pengaruh model *problem based learning (PBL)* berbantuan mind map terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan model PBL berbantuan *mind mapping* memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil nilai berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kontrol sebesar 80,44 dan 72,62 dengan skor tiap indikator yang berbeda-beda. Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah ada peneliti yang

melakukan penelitian mengenai model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping*, maka dari itu pembaruan dari penelitian ini dengan meneliti mengenai model pembelajaran berbantuan *mind mapping* pada materi ekosistem kelas V SD.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan observasi di kelas V SD Methodist 03 Palembang pada Desember 2023 diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru sehingga kurang adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut terdapat berbagai permasalahan antara lain siswa merasa bosan, keterampilan bertanya cenderung rendah, dan tidak mendapatkan kesempatan eksplorasi diri sehingga kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Ketika proses tanya-jawab antara guru dan siswa juga tidak terlalu aktif karena kurangnya antusias siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran. Dengan begitu perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran karena dengan menggunakan model pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran masih didominasi guru sehingga kurang adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Proses tanya-jawab guru dan siswa tidak terlalu aktif disebabkan kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang.
- 3) Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
- 4) Belum pernah dilakukan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* pada pelajaran IPA.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPA. Subjek penelitian yaitu hanya pada kelas V SD Methodist 03 Palembang materi ekosistem.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pelajaran IPA materi ekosistem?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pelajaran IPA.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis.

Dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi IPA di sekolah dasar.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pertimbangan guna untuk mendukung penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* untuk pembelajaran yang efektif.

2) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam memahami materi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang didukung oleh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping*.

3) Bagi Guru

Dapat menjadikan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dan pengalaman untuk calon guru pendidikan sekolah dasar yang profesional untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut.